

PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TYPE EXAMPLE NON-EXAMPLE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA

Siti Aisah - Salati Asmahanah
PGMI-Fakultas Agama Islam-Universitas Ibn Khaldun Bogor
Email:sitiaisahalwi06@gmail.com

Abstract

This study aims to find out the learning outcomes of students applying Cooperative Learning model type Example Non Example and using only conventional learning in science subjects class V in MI Tarbiyatusshibyan Bogor, and know how the influence of the implementation of Cooperative Learning model type Example Non Example against science subjects in class V MI Tarbiyatusshibyan Bogor. This research is quantitative descriptive with experimental design "Qusi Experiment". The population in this study is all students of class V MI Tarbiyatusshibyan Bogor with the number of 40 students, this study sample is a class A student with the number of students 20 and B with the number of students 20. Data collected through tests, namely pre-test and post-test in the class control and experiment with multiple choice questions. The results obtained from this research that the implementation of cooperative learning model type examples nin examples significantly influence the results of learning ipa. That the value of test result t that is in the experimental class obtained value $-t$ arithmetic $> -t$ table $(-8.393 > -2.090)$, then H_a accepted and H_o rejected. while in the control class obtained t arithmetic $> -t$ table $(-7.054 > -2.090)$, then H_a accepted and H_o rejected. So it can be concluded that the application of learning models examples non examples have an influence on student learning outcomes.

Keywords: cooperative learning, examples non examples, learning outcomes

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran Cooperative Learning tipe Example Non Example dan yang hanya menggunakan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPA kelas V di MI Tarbiyatussibyan Bogor, dan mengetahui bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran Cooperative Learning tipe Example Non Example terhadap mata pelajaran IPA di kelas V MI Tarbiyatussibyan Bogor. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan desain Eksperimen "Quasi Eksperimen". Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MI Tarbiyatussibyan Bogor dengan jumlah 40 siswa, sampel penelitian ini adalah siswa kelas A dengan jumlah siswa 20 dan B dengan jumlah siswa 20. Data dikumpulkan melalui tes, yaitu pre-test dan post-tes pada kelas kontrol dan eksperimen dengan bentuk soal pilihan ganda. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini bahwa penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe examples nin examples berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar ipa. Bahwa nilai hasil uji t yaitu pada kelas eksperimen diperoleh nilai $-t$ hitung $> -t$ tabel ($-8.393 > -2,090$), maka H_a diterima dan H_o ditolak . sedangkan pada kelas kontrol diperoleh t hitung $> -t$ tabel ($-7.054 > -2,090$), maka H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran examples non examples mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Kata kunci : *cooperative learning, examples non examples*, hasil belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik terhadap peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seseorang. Pendidikan yang diperoleh melalui pendidikan formal membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya, dalam semua potensi kearah yang positif baik dirinya maupun lingkungannya. Proses pembelajaran adalah salah satu usaha untuk mencapai tujuan pendidikan, sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah keluarga, adanya interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan sumber belajar, dalam proses pembelajaran guru hanya menjadi penghubung antara siswa dengan sumber belajar, dalam pembelajaran juga bukan hanya hasil yang dibutuhkan tetapi proses dalam pembelajaran yang ujungnya menghasilkan hasil yang efektif dalam belajar. Tujuan pembelajaran seperti kognitif, afektif dan psikomotorik juga akan tercapai melalui proses pembelajaran di sekolah.

Sebagaimana menurut Trinto Ibnu Basdar Al-Tabany bahwa pembelajaran hakikatnya adalah “usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan”.¹ Dalam proses pembelajaran, baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. “tujuan pembelajaran ini akan mencapai hasil yang maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efektif”.²

Salah satu pelajaran yang memiliki peran penting dalam bidang ilmu pengetahuan adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan disetiap jenjang pendidikan mulai dari SD sampai sekolah menengah atas. Mengingat sangat pentingnya bagi kehidupan, maka untuk melaksanakan pembelajaran IPA guru harus mampu menciptakan rasa ingin tahu yang tinggi dalam diri peserta didik. Sebagaimana dikemukakan oleh Usman Samatowa dalam buku pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, bahwa “IPA di SD hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu anak didik secara alamiah. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari”.³

Kondisi saat ini pada pembelajaran IPA di suatu lembaga pendidikan memperlihatkan bahwa proses pembelajaran masi secara konvensional (metode ceramah), sehingga sebagian peserta didik menganggap pembelajaran IPA itu menjenuhkan, proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik.

Ini terbukti dari hasil Observasi yang dilakukan di MI Tarbiatushibyan bogor pada bulan Maret 2017 bahwa terlihat data nilai ulangan akhir semester ganjil kelas 5, masih banyak siswa yang memperoleh hasil belajar di bawah KKM. gambaran nilai rata-rata ulangan semester ganjil pada beberapa mata pelajaran di kelas 5 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

¹ Trinto Ibnu Basdar Al-Tabany, *Mendesaiain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif,dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Grup, 2014, h. 19.

² Asep Jihad dkk, *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012, h. 12.

³ Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA DI Sekolah Dasar*, Jakarta: PT Indeks, 2011, h. 2.

Tabel I.1 Nilai ulangan akhir semester ganjil kelas 5A dan 5B MI Tarbiatusshibyan tahun pelajaran 2015-2016.

Kelas 5A MI Tarbiatusshibyan

NO	Mata Pelajaran	KKM	Nilai Rata-Rata
1	Bahasa Indonesia	75	78,02
2	Ilmu Pengetahuan Alam	70	53,25
3	Matematika	65	71,15
4	Ilmu Pengetahuan Sosial	70	74,01

Kelas 5B MI Tarbiatusshibyan

NO	Mata Pelajaran	KKM	Nilai Rata-Rata
1	Bahasa Indonesia	75	76,45
2	Ilmu Pengetahuan Alam	70	55,15
3	Matematika	65	67,8
4	Ilmu Pengetahuan Sosial	70	76,45

Dapat dilihat bahwa mata pelajaran yang paling rendah adalah mata pelajaran IPA dan kelas yang mempunyai nilai rata-rata IPA rendah adalah kelas 5A, karna proses pembelajaran masi secara konvensional (metode ceramah), sehingga sebagian peserta didik menganggap pembelajaran IPA itu menjenuhkan, proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik dan sebagaimana dikemukakan oleh Marjono dalam buku teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar “hal yang harus diutamakan adalah bagaimana mengembangkan rasa ingin tahu dan daya berfikir kritis mereka terhadap suatu masalah”⁴

Guru harus berupaya menciptakan kondisi lingkungan belajar yang dapat mendorong peserta didik, atau memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif dalam proses belajar sehingga terjadinya peningkatan hasil belajar. Dalam proses belajar peserta didik memiliki cara tersendiri yang berbeda-beda. Terdapat peserta didik yang menunjukkan cara tercepat dan terbaik untuk menyerap informasi dari luar dan ada juga yang sebaliknya.

⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014, h. 167

Agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, siswa sebaiknya juga diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya. Guru berupaya untuk menampilkan rangsangan (stimulus) yang dapat diproses dengan berbagai indera. “ Bagi peserta didik, belajar merupakan sebuah proses interaksi antara berbagai diri siswa (Fisik, nonfisik, emosi dan intelektual), interaksi siswa dengan guru, siswa dengan siswa lainnya, serta lingkungan dengan konsep dan fakta, interaksi dari berbagai stimulus dengan berbagai respons terarah untuk melahirkan perubahan”.⁵

Melalui model *cooperative learning* tipe *Example Non-Example* cocok untuk mengembangkan kemampuan berfikir anak-anak. *cooperative learning* tipe *Example Non-Example* membuat anak lebih mudah mengingat materi yang telah dipelajari. Karena pada dasarnya kelas V sudah bisa berfikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Penggunaan media gambar dirancang agar siswa dapat menganalisis gambar tersebut untuk kemudian dideskripsikan secara singkat perihal isi dari sebuah gambar. Salah satu kelebihan dari model ini adalah siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.

Untuk itu perlu dikembangkan satu model pembelajaran IPA yang melibatkan siswa secara aktif, untuk berfikir kritis dalam kegiatan pembelajaran untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-idenya. Guru dalam proses pembelajaran harus mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran menjadi aktif dan efektif, agar peserta didik merasa senang dan termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran. Seluruh peranan dan kemauan peserta didik diarahkan agar tetap aktif untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal. Maka, peneliti tertarik untuk menerapkan model *cooperative learning* tipe *Example Non-Example*. Menurut Miftahul Huda *Example Non-Example* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. Strategi ini bertujuan mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Penggunaan media gambar dirancang agar siswa dapat menganalisis gambar tersebut untuk kemudian dideskripsikan secara singkat perihal isi dari sebuah gambar.⁶

Jadi, pembelajaran dengan menggunakan model *Example Non-Example* ini siswa melihat dan memperhatikan gambar, menganalisis gambar, mengemukakan pendapat, menyatakan dan bisa juga bertanya tentang gambar tersebut, sehingga penggunaan model ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

Interaksi antara siswa dengan berfikir kritis dalam memecahkan sebuah permasalahan akan tercapai hasil yang diharapkan apabila anak sendirilah yang berpartisipasi aktif dalam merencanakan segala pengetahuan yang di perolehnya, pengetahuan dan keterampilan yang di peroleh siswa bukan hasil mengingat tetapi hasil menemukan sendiri melalui pengamatan sebuah contoh, dilanjutkan dengan menganalisis dan penggunaan berbagai dimensi berfikir kritis yang memiliki

⁵ *Ibid*, 85.

⁶ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014, h. 234.

peranan penting dalam pembelajaran IPA sebagai sumber belajar. Pengetahuan yang dimiliki siswa akan bermakna manakala didasari oleh keingintahuan. Mengingat pembelajaran IPA memiliki peranan penting sebagai salah satu mata pelajaran ilmu pengetahuan maka efektifitas pembelajaran dan hasil belajar harus ditingkatkan dengan menerapkan model *Cooperative Learning Tipe Examples Non-Examples*

METODOLOGI

A. Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, kuantitatif yang bertujuan menguji hipotesa dari data-data yang telah dikumpulkan sesuai konsep dan teori sebelumnya, yang kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahan dalam bentuk dukungan data di lapangan.

Menurut E Bahruddin dan Asep Saepul Hamdi dalam bukunya menyatakan bahwa “pendekatan penelitian kuantitatif menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif”.⁷

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan metode eksperimen, yakni *quasi eksperiment*. Quasi eksperimen merupakan eksperimen semu yang dimana eksperimen ini memiliki perlakuan (*treatments*), pengukuran-pengukuran dampak (*outcome measures*) dan unit-unit eksperimen (*experimental units*) namun tidak menggunakan penempatan secara acak. Quasi eksperimen ini mempunyai kelas control tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.⁸

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatushshibyan yang bertempat di Jl. Bondol Kayumanis Kota Bogor.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2016/2017 yaitu bulan juni 2017. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah.

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

1. Definisi Operasional Penelitian

- a. Model Examples Non Examples
- b. Hasil Belajar Siswa
- c. Pembelajaran IPA

2. Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel merupakan karakteristik pada suatu objek yang mempunyai variasi nilai. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel bebas dan

⁷ E. Bahrudin dan Asep Saeful Hamdi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bogor: UIKA Press, 2016, h. 7.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif dan R&D*, Bandung: IKAPI Alfabeta, 2014, h.77

variabel terkait dan tidak melibatkan variabel yang lain. Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel bebas (X) :Model pembelajaran *Examples Non-Examples* yang menggunakan gambar-gambar terkait.
- b. Variabel Terkait (Y) :Hasil belajar IPA siswa kelas V yang dilambangkan dengan Y dengan Penguasaan Materi Hubungan Makhluk hidup dengan Ekosistem.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok elemen atau kasus, baik itu individual, objek, atau peristiwa, yang berhubungan dengan kriteria spesifik dan merupakan sesuatu yang menjadi target generalisasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁹ Maka dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah 40 siswa kelas V yang di bagi menjadi 2 rombel di Mi Tarbiatusshibyan Jl Kayumanis Bondol Bogor Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Sampel

Menurut E. Bahrudin dan Asep Saeful Hamdi sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang diteliti sehingga hasil penelitian bisa digeneralisasikan, generalisasikan hasil penelitian oleh sampel berlaku juga bagi populasi penelitian tersebut.¹⁰ Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V-A yang berjumlah 20 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas V-B yang berjumlah 20 siswa sebagai kelas kontrol.

E. Teknik Pengambilan Data

1. Pengujian Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian Uji Validitas dan Reliabilitas dilakukan guna mengetahui berapa jumlah instrumen yang valid sebelum dilakukan pemberian tes pada penelitian. pengujian uji validitas dilakukan menggunakan *software* SPSS 20, dengan analisis Corelate Analyze dan pengujian Reliability Analyze Observasi

Menurut Jhoni Dimiyati Metode observasi adalah metode pengumpulan data penelitian dengan melalui pengamatan terhadap objek yang diteliti.observasi akan lebih baik bila digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian yang berupa perilaku, kegiatan, atau perbuatan yang di lakukan oleh subjek.¹¹ Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran yang di lakukan oleh guru dalam menyampaikan proses pembelajaran.

2. Pemberian Tes

Tes yang diberikan dalam penelitian ini terdapat dua tahap. Tes pertama diberikan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan swal peeserta didik yang dilakukan sebelum melakukan pembelajaran (*pre-test*) pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Sedangkan tes yang kedua

⁹ E. Bahrudin dan Asep Saeful Hamdi, *Metodologi Penelian.....*, h. 47.

¹⁰ *Ibid*,h. 47.

¹¹ Jhoni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Paud)*, Jakarta: Prenada Media Group, 2014, H. 92.

diberikan untuk melihat kemajuan belajar atau peningkatan belajar pada keduanya setelah memberikan (*post-test*).

F. Metode Analisis

Data yang dianalisis merupakan data hasil belajar IPA kelas kontrol dan kelas eksperimen, data-data tersebut dianalisis menggunakan *software* SPSS 20, dengan menggunakan analisis *Paired Sample T Test* atau Uji “t” sampel berpasangan digunakan untuk menguji perbandingan dua rata-rata sampel yang berpasangan. Uji “t” adalah salah satu tes statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepaluan hipotesis nihil yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan.¹²

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Uji Prasyarat Analisis Data

1. Hasil Uji Normalitas

Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS 20 dengan menggunakan analisis One Sample Kolmogorov-Smirnov test. Uji normalitas data ini dilakukan untuk uji t sebagai prasyarat analisis.

Kriteria pengujian :

H_a diterima jika taraf signifikan yang diperoleh lebih besar dari 0,05.

H_o ditolak jika taraf signifikan yang diperoleh lebih kecil dari 0,05.

Dimana data tersebut terdapat pada dua kelompok data yang berbeda yang terdiri dari kelas V A sebagai kelas eksperimen dan V B sebagai kelas kontrol.

Tabel 1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	6.17471378
Most Extreme Differences	Absolute	.146
	Positive	.146
	Negative	-.137
Kolmogorov-Smirnov Z		.652
Asymp. Sig. (2-tailed)		.789

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada hasil diatas diperoleh data 2 sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol signifikan sebesar 0,789 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan kedua data di atas dinyatakan normal.

¹² Anas sudjiono, *pengantar statistik pendidikan*. Jakarta:PT Rajagrafindo Persada, 2014, h. 278.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Pada penelitian ini uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS 20. Dengan menggunakan analisis *Homogeneity of Variances Test*.

Uji homogenitas dilakukan untuk menganalisis hasil belajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam yang bertujuan untuk mengetahui apakah kedua data populasi sampel mempunyai variasi homogen atau tidak.

Tabel 2
Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
5.263	2	15	.09

Dari tabel di atas pada Uji *levane statistik* didapat nilai signifikan 0,09 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H_0 diterima pada tiap kelompok sama atau homogen.

B. Deskripsi Data Hasil Observasi dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam

1. Deskripsi data hasil observasi guru

a. Hasil Observasi Guru Kelas Eksperimen

Tabel 3
Hasil Observasi Kelas Eksperimen

No	Aspek sikap yang di amati	Kegiatan yang di lakukan	
		Ya melakukan	Tidak melakukan
1	Guru mengkondisikan semua siswa agar mengikuti pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan mengucap salam.	√	
2	Guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a	√	
3	Guru menanyakan kehadiran siswa	√	
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa	√	
5	Guru mengeksplorasi pengetahuan awal siswa tentang hubungan makhluk hidup dengan ekosistem	√	
6	Guru memberikan pre test	√	
7	Guru menjelaskan model pembelajaran <i>Examples Non Examples</i>	√	
8	Guru mempersiapkan gambar gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran	√	

No	Aspek sikap yang di amati	Kegiatan yang di lakukan	
		Ya melakukan	Tidak melakukan
9	Guru menempelkan gambar di papan tulis	√	
10	Guru membentuk kelompok yang masingmasing terdiri dari 4-5 siswa	√	

dari data hasil observasi pada kelas eksperimen guru telah melakukan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah di persiapkan dalam rencana proses pembelajaran(RPP) yang menggunakan model pembelajaran *examples non examples*, dapat disimpulkan bahwa guru menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *examples non examples* dengan baik dan benar sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dapat dilihat dari hasil belajar siswa meningkat pada kelas eksperimen.

b. Hasil Observasi Guru kelas kontrol

Tabel 4
Hasil observasi guru kelas kontrol

No	Aspek sikap yang di amati	Kegiatan yang di lakukan	
		Ya melakukan	Tidak melakukan
1	Guru mengkondisikan semua siswa agar mengikuti pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan mengucapkan salam.	√	
2	Guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a	√	
3	Guru menanyakan kehadiran siswa.	√	
4	Guru memberikan Motivasi kepada siswa.		√
5	Guru memberikan Apersepsi kepada siswa dengan bertanya "apa yang akan terjadi jika manusia, hewan tumbuhan hidup sendiri tanpa bantuan orang lain atau makhluk lain?"	√	
6	Guru memaparkan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa.	√	
7	Guru mengadakan <i>pre-test</i> untuk mengetahui apakah ada diantara siswa yang sudah mengetahui mengenai materi yang akan diajarkan.	√	
8	Guru menjelaskan materi Hubungan makhluk hidup, Rantai Makanan dan keseimbangan ekosistem	√	
9	Guru serta siswa melakukan tanya jawab	√	

No	Aspek sikap yang di amati	Kegiatan yang di lakukan	
		Ya melakukan	Tidak melakukan
	terkait materi yang telah di sampaikan oleh guru secara garis besar		
10	Guru membentuk siswa menjadi kelompok kecil, masing-masing beranggotakan 5 siswa. setiap kelompok diberikan tugas untuk mendiskusikan bagaimana urutan Rantai makanan dan Hubungan antar makhluk hidup.	√	
11	Guru membimbing berjalannya diskusi kelompok.	√	
12	Masing-masing siswa diberikan lembar <i>Post-test</i> untuk mengisi identitas yang telah di sediakan.	√	
13	Siswa di minta untuk mengisi lembar evaluasi atau <i>post-test</i>	√	
14	Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan membaca do'a	√	

Dari data hasil observasi di kelas kontrol guru menerapkan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan rencana proses pembelajaran dengan baik, tetapi guru hanya menggunakan metode ceramah saja dalam menjelaskan pelajaran sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas kontrol lebih rendah dibanding pada kelas eksperimen.

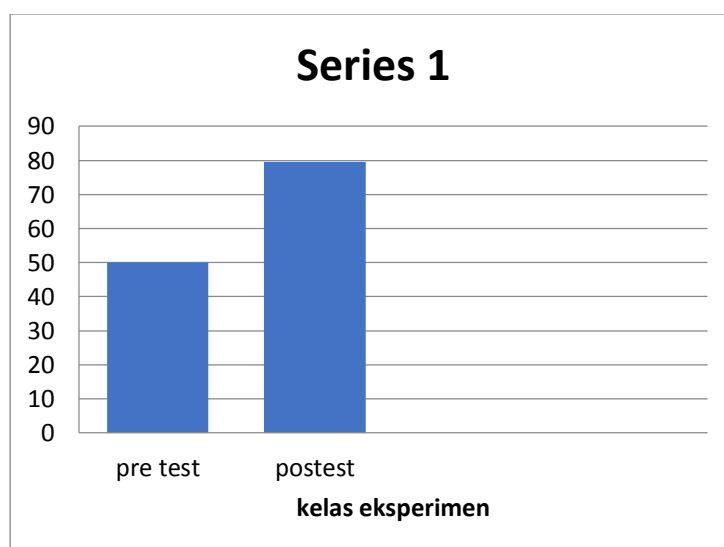
2. Deskripsi data hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples*.

Tabel 5
Hasil Belajar Siswa kelas V *Pre-test* dan *Pos-test* yang menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada kelas Eksperimen

No	Nama	Nilai	
		Pre test	Post test
1	A P W	50	100
2	A R	60	80
3	D R	60	80
4	F A	40	70
5	F Ar	30	70
6	K	50	80
7	M A	20	80
8	M B	60	70

No	Nama	Nilai	
		Pre test	Post test
9	M F	40	60
10	M H	50	80
11	M S B	20	80
12	N H	40	90
13	R D S	50	80
14	R B	50	80
15	S A	40	70
16	S R	70	80
17	S M	50	80
18	S A	80	90
19	V I	60	80
20	Z F	80	90
Total nilai		1000	1590
Rata-rata		50	79,5

Dari hasil data di atas dapat dilihat bahwa jumlah nilai *pre-test* kelas eksperimen memperoleh jumlah angka sebesar 1000 dengan rata-rata sebesar 50, sedangkan pada jumlah nilai *post-test* kelas eksperimen memperoleh jumlah angka sebesar 1590 dengan rata-rata sebesar 79,5. Ini merupakan sebab proses yang dilakukan pada pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* yang dapat memudahkan siswa belajar dalam berfikir kritis dan mudah menangkap informasi dan memahaminya lebih cepat serta bermakna dibandingkan dengan menerapkan pendekatan konvensional. Dapat dilihat pada grafik histogram di bawah ini.



Gambar 1 Histogram

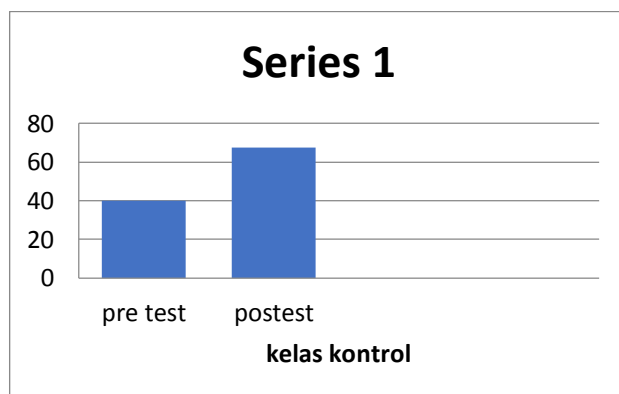
Rekapitulasi data nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen

3. Deskripsi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam kelas kontrol yang menerapkan pendekatan konvensional.

Tabel 6
Hasil belajar siswa pada kelas V *pre-test* dan *post-test* yang menerapkan pendekatan konvensional pada kelas kontrol

No	Nama	Nilai	
		Pre test	Post test
1	A T	40	70
2	A R Z	30	60
3	A R	60	60
4	A A M	20	60
5	A A	30	70
6	B S	50	70
7	D C	20	80
8	D R	30	70
9	F	40	60
10	M A B	50	70
11	M A K	40	80
12	M F	40	70
13	M M	50	60
14	N	50	60
15	R S	40	70
16	S	70	60
17	S S	50	70
18	S N	20	70
19	S B	50	70
20	V A	20	70
Total nilai		800	1350
Rata-rata		40	67,5

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa jumlah nilai *pre-test* kelas kontrol memperoleh jumlah angka sebesar sebesar 800 dengan rata-rata diperoleh sebesar 40, sedangkan pada jumlah nilai *post-test* kelas kontrol memperoleh jumlah 1350 dengan rata-rata 67,5. Dapat juga dilihat pada grafik histogram di bawah ini.



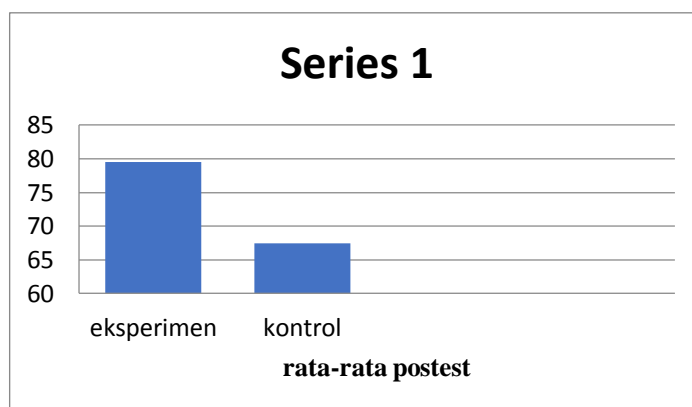
Gambar 2 Histogram
 Rekapitulasi data nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol

4. Deskripsi data posttest hasil belajar IPA kelas eksperimen dan kelas kontrol

Tabel 7
 Rekapitulasi Data Nilai Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Skor Nilai Postest Kelas Eksperimen	Skor Nilai Postest Kelas Kontrol
1	100	70
2	80	60
3	80	60
4	70	60
5	70	70
6	80	70
7	80	80
8	70	70
9	60	60
10	80	70
11	80	80
12	90	70
13	80	60
14	80	60
15	70	70
16	80	60
17	80	70
18	90	70
19	80	70
20	90	70
Jumlah	1590	1350
rata-rata	79,5	67,5

Dari rekapitulasi data nilai hasil posttest diperoleh antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat nilai rata-rata yang berbeda. Dimana nilai rata-rata posttest kelas eksperimen memperoleh angka sebesar 79,5, sedangkan kelas kontrol memperoleh angka sebesar 67,5. Dengan demikian bahwa penerapan pembelajaran kontekstual pada kelas eksperimen lebih berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V dibandingkan dengan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.



Gambar 3 Histogram
 Rekapitulasi nilai rata-rata post-test kelas eksperimen dan kontrol

C. Pengolahan dan Analisis Data Hasil Penelitian

1. Rekapitulasi Data Hasil Pengamatan Observasi Sebelum dan Sesudah Penerapan Model pembelajaran cooperative learning tipe Examples Non Examples

a. Mencari Rata-Rata (Mean), Standar Deviasi, dan Setandar Error Mean

Tabel.8
Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Pair 1	pretest_eksperimen	50.00	20	16.543	3.699
	posttest_eksperimen	79.50	20	8.870	1.983
Pair 2	pretest_kontrol	40.00	20	14.142	3.162
	posttest_kontrol	67.50	20	6.387	1.428

Tabel diatas menjelaskan tentang statistik data dari sampel berpasangan, yaitu pengamatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe examples non examples. untuk data sebelum pembelajaran dikelas eksperimen mendapat nilai rata-rata 50.00

dengan jumlah data 20, standar deviasi 16.543, standar error mean 0,3.699. sesudah pengamatan eksperimen mendapat rata-rata 79.50 dengan jumlah data 20, standar deviasi 8.870, standar error mean 0, 1.983. untuk data sebelum pembelajaran di kelas kontrol mendapat nilai rata-rata 40.00 dengan jumlah data 20, standar deviasi 14.142, standar error mean 0,3.162. Sesudah pengamatan kontrol mendapat rata-rata 67.50, dengan jumlah data 20, standar deviasi 6.387, standar error mean 0,1.428.

b. Merumuskan Hipotesis Dan Keputusan

Tabel 9

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest_eksperimen posttest_eksperimen	-29.500	15.720	3.515	-36.857	-22.143	-8.393	19	.000
Pair 2	pretest_kontrol posttest_kontrol	-27.500	17.434	3.898	-35.659	-19.341	-7.054	19	.000

Hipotesis

Hipotesis untuk penelitian ini :

H_a = ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test* menggunakan model pembelajaran *examples non examples*.

H_o = tidak ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test* menggunakan model pembelajaran *examples non examples*.

Pengambilan keputusan

Perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel}

- Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_o diterima dan H_a ditolak.
- Jika $-t_{hitung} \leq t_{tabel} \leq t_{hitung}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_o ditolak dan H_a diterima.

Sedngkan untuk menentukan t_{tabel} dengan cara :

- Nilai t dapat dilihat pada tabel statistik untuk tingkat signifikan 0,05 :2=0,025 (uji dilakukan dua sisi)
- Df (degree of freedom) atau derajat kebebasan dicari dengan rumus $n-1$ atau $20-1= 19$.¹³
- Nilai signifikansi

Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_o diterima

Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_o ditolak

¹³ Anas sudjiono, *pengantar statistik.....*, h. 328

Pada kelas eksperimen diketahui nilai $-t$ hitung $> -t$ tabel ($-8.393 > -2,090$), H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen tes setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *examples non examples* lebih tinggi daripada tes sebelum menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *examples non examples*, model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Pada kelas kontrol dapat diketahui nilai $-t$ hitung $> -t$ tabel ($-7.054 > -2,090$), maka H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya ada perbedaan hasil belajar yang signifikan pada pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *examples non examples* antara *pre-test* dan *post-test*.

hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *cooperative learning* tipe *examples non examples* memiliki pengaruh yang signifikan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V Mi Tarbiyatusshibyan Bogor

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *examples non examples* terhadap hasil belajar IPA di kelas V Mi Tarbiyatusshibyan, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan ini terbukti bahwa :

1. Hasil belajar siswa pada pelajaran IPA, yang menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *examples non examples* di kelas eksperimen dan pendekatan konvensional di kelas kontrol. Pada *pre-test* di kelas eksperimen hasil belajar IPA memperoleh nilai rata-rata sebesar 50, sedangkan pada *post-test* kelas eksperimen mengalami peningkatan yaitu memperoleh nilai rata-rata sebesar 79,5. Pada *pre-test* di kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 40 dan pada *post-test* di kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 67,5.
2. penerapan model pembelajaran *examples non examples* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan pendekatan konvensional. Hal ini terbukti dari nilai hasil uji t yaitu pada kelas eksperimen diperoleh nilai $-t$ hitung $> -t$ tabel ($-8.393 > -2,090$), maka H_a diterima dan H_o ditolak. sedangkan pada kelas kontrol diperoleh t hitung $> -t$ tabel ($-7.054 > -2,090$), maka H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *examples non examples* mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahrudin, E dan Asep Saeful Hamdi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bogor: UIKA Press, 2016.
- Dimiyati, Johni, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia dini (PAUD)*. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- Huda, Miftahul, *model-model pengajaran dan pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Ibnu Badar Al-Tabany, Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Aktual: konsep, landasan, dan implementasinya pada kurikulum 2013*, Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012.
- Samatowa, Usman, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Ineks, 2011.
- Sudjiono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenada Media Group, 2014.